

**STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR
PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN
PURBALINGGA PROVINSI JAWA TENGAH**

Rahmat Nur Said

NPP. 28.0694

*Asdaf Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Keuangan Daerah*

Email: rahmat30nursaid@gmail.com

ABSTRACT

*Regional Original Income is one source of regional income that comes from various resources within the respective regions. The efforts of local governments to increase their regional income are carried out by maximizing all potential resources that are the source of their regional income. During the current pandemic, all sectors of regional income are experiencing a decline due to the impact of the COVID-19 pandemic. So the author raised the title "**The Strategy for Increasing Regional Original Income in the Tourism Sector During the Covid-19 Pandemic In Purbalingga, Central Java Province**" to find out and understand the problems in the process of increasing Regional Original Income during the Covid-19 Pandemic from the Youth, Sports and Tourism Office. so that it can find out the problems experienced in the process of increasing Regional Original Income in the tourism sector and make it a strategy to increase Regional Original Income that has not been able to meet the predetermined targets. Based on the analysis that has been done, it is known that each region has the right to be able to explore the potential of its own region and manage sources of regional income which in this case is in the form of managing Regional Original Income in the tourism sector. The management of tourism objects in Purbalingga Regency itself has been carried out well but is still not optimally managed. This is inseparable from the main inhibiting factors which include limited budget for tourism development and promotion, lack of cooperation between the government and tourism managers, and the low quality of human resources for tourism managers. The strategies carried out by the Youth, Sports and Tourism Office in increasing their Regional Original Income are expanding the tourism information system, tourism coaching and training programs, and sending Tourism Ambassadors in Tourism events.*

Keywords: Strategy, Local Revenue, Tourism

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang berasal dari berbagai macam sumber daya di dalam wilayah Daerah masing - masing. Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerahnya dilaksanakan dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang menjadi sumber penerimaan pendapatan daerahnya. Pada masa pandemi saat ini seluruh sektor pendapatan daerah di tengah mengalami penurunan yang diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19. Sehingga penulis mengangkat judul **“Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah”** ini untuk mengetahui dan memahami permasalahan dalam proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Masa Pandemi Covid-19 dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dialami dalam proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata dan menjadikannya sebagai strategi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang belum bisa memenuhi target yang sudah ditentukan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa setiap daerah memiliki hak untuk dapat menggali potensi daerahnya sendiri serta mengelola sumber-sumber pendapatan daerahnya yang dalam hal ini berupa pengelolaan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata. Pengelolaan Objek wisata di Kabupaten Purbalingga sendiri telah terlaksana dengan baik namun masih belum secara maksimal dikelola. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat utama yang diantaranya berupa keterbatasan anggaran pengembangan dan promosi pariwisata, kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan pengelola pariwisata, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola kepariwisataan. Adapun Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya yaitu memperluas sistem informasi pariwisata, program pembinaan dan pelatihan kepariwisataan, serta pengiriman Duta Wisata dalam event Pariwisata.

Kata Kunci: Strategi, Pendapatan Asli Daerah, Pariwisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan di Indonesia menyelenggarakan sistem Pemerintahan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 18 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah provinsi dan selanjutnya dibagi

atas kabupaten dan kota dimana tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota memiliki pemerintahan daerah nya sendiri yang diatur oleh undang-undang. Penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia selanjutnya dilakukan dengan dasar pemberian wewenang dan kebijakan daerah otonomi.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia sendiri diawali dengan dibentuknya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat. Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan dan ditetapkanlah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa otonomi daerah merupakan kewenangan Daerah Otonom dalam mengatur serta mengurus kepentingan urusannya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan keinginan masyarakat.

Diberlakukannya otonomi daerah tersebut memiliki dampak terhadap semakin besarnya wewenang serta tanggungjawab daerah untuk mengelola daerahnya masing masing. Pemerintah Daerah harus mampu untuk mengurus segala urusan rumah tangganya dengan memaksimalkan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang ada di daerahnya. Pemerintah harus serius dalam mengelola, serta memaksimalkan segala potensi sumber daya di daerahnya untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya masing masing. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah penerimaan yang diperoleh Daerah yang dipungut sesuai dengan Peraturan Daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bab V Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berasal dari :

- 1) Pajak Daerah,
- 2) Retribusi Daerah,
- 3) Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan,
- 4) Lain-lain PAD yang sah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menggambarkan potensi pendapatan keuangan daerah yang biasanya bergantung pada pajak daerah dan retribusi daerah. Upaya peningkatan pendapatan asli daerah harus ditingkatkan oleh pemerintah daerah sendiri. Pemerintah daerah seringkali bergantung pada pemerintah pusat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sedangkan kontribusi yang dihasilkan dari pendapatan daerah masih sangat kecil.

Upaya Pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan daerahnya yakni dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya yang menjadi sumber penerimaan pendapatan daerahnya. Pendapatan daerah sendiri berkaitan dengan sektor retribusi daerah, sehingga daerah mampu menggali secara maksimal potensi sumber daya alam yang ada khususnya yang berupa objek wisata. Indonesia memiliki banyak sekali potensi budaya dan alam yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Kabupaten Purbalingga memiliki banyak sekali potensi wisata yang diantaranya yaitu wisata sejarah dan budaya, wisata alam, wisata edukasi, dan sentra industri kerajinan. Industri Kerajinan di dalam pariwisata menjadi suatu hal berbeda dengan pariwisata lain di Purbalingga. Sentra industri yang berkembang diantaranya sentra kerajinan knalpot di Purbalingga. Terdapat ada 28 desa wisata dan 18 objek wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga. Berikut merupakan beberapa destinasi wisata yang banyak menarik perhatian pengunjung.

Tabel 1.1

Destinasi Wisata Kabupaten Purbalingga

OBJEK WISATA/DESA WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN	OBJEK WISATA/DESA WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN
Rest Area Berkah Mulia/Cheng Hoo	394.165	Desa Wisata Serang	407.650
Purbosari Pancuran Mas	242.476	Desa Wisata Karangcengis	43.477

Sanggaluri Park	236.404	Desa Wisata Kedungbenda	35.075
Owabong	215.918	Desa Wisata Tanalum	13.381
Kutabawa Flower Garden	140.821	Desa Wisata Karangjengkol	12.935
Kolam Renang Ciblon Bobotsari	76.622	Desa Wisata Limbasari	11.190
Kolam Renang Tirto Asri Walik	53.845	Desa Wisata Slinga	10.216
Taman Usman Janatin Purbalingga	36.206	Desa Wisata Karangbanjar	8.518

Sumber: Diolah Penulis dari Dinporapar Kabupaten Purbalingga Tahun 2019

Dengan banyaknya potensi wisata yang ada, pariwisata di Kabupaten Purbalingga dianggap cukup untuk dimanfaatkan secara optimal, yang selanjutnya diolah dan dikembangkan agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga dapat meningkat.

Agar bidang kepariwisataan di Purbalingga dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang optimal maka pengembangannya harus dilaksanakan dengan menerapkan prinsip berbasis kemasyarakatan. Masyarakat perlu meningkatkan kapasitas dan kemampuan diri untuk dapat memberdayakan potensi wisata yang ada karena keberhasilan suatu daerah wisata bergantung pada aspek pengelolaannya. Namun pada kenyataannya masyarakat masih belum maksimal dalam mengelola objek wisata di daerahnya.

Tabel 1.2

Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2019 (orang)

Tahun	Wisnus	Wisman
2017	1.747.899 orang	110 orang
2018	3.793.184 orang	88 orang
2019	3.279.292 orang	149 orang

Sumber : Diolah Penulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purbalingga terutama dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Pandemi tersebut menyebabkan berbagai sektor kehidupan di masyarakat lumpuh. Tak terkecuali sektor kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan daerah Kabupaten Purbalingga. hal tersebut terlihat jelas dari data realisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga.

Berikut ini realisasi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga :

Tabel 1.3
Pendapatan Sektor Wisata Kabupaten Purbalingga

No.	Tahun	Realisasi
1.	2018	Rp.46,317,676,191
2.	2019	Rp.44,781,457,546
3.	2020	Rp.15,958,823,806

Sumber : Dinporapar Kabupaten Purbalingga

Dari data pada tabel diatas terjadi penurunan penerimaan pendapatan daerah pada sektor wisata yang diterima oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga sehingga sangat jauh untuk memenuhi target PAD yang telah ditentukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga. Tidak tercapainya Pendapatan Asli Daerah tersebut dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh sektor wisata ditutup sementara guna mencegah penyebaran pandemi Covid-19 di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan masalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara seluruh objek pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke purbalingga menyebabkan penurunan penerimaan pendapatan daerah Kabupaten Purbalingga. Akibatnya kontribusi pendapatan dari sektor wisata tidak dapat memenuhi target Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purbalingga meskipun hasil PAD

pada tahun 2019 stabil. Sebagaimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga yang tidak mencapai target, maka menimbulkan pertanyaan bagaimana strategi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pada sektor wisata di kabupaten Purbalingga. Serta bagaimana perkembangan sektor pariwisata pada masa pandemi covid-19 ini.

Belum maksimalnya kerjasama antara pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dengan masyarakat dalam pengelolaan objek pariwisata, menyebabkan pemerintah tidak bisa memaksimalkan seluruh potensi pariwisata yang ada. Bagaimana peran serta Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga dalam mengembangkan objek pariwisata dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah guna mengaktifkan kembali sektor kepariwisataan di Kabupaten Purbalingga setelah dilanda pandemi Covid-19. Sehingga penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya, baik dalam konteks peningkatan pendapatan daerah maupun konteks pengembangan kepariwisataannya. Penelitian Evi Nilawati berjudul Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Gunung Kidul (Evi Nilawati, 2019), menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah di Gunung Kidul mengalami peningkatan dan penurunan. Strategi peningkatan PAD yang mendasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diformulasikan menjadi strategi dan rencana aksi peningkatan PAD untuk diimplementasikan perangkat daerah terkait. Penelitian Rina Masruroh dan Neni Nurhayati menemukan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan focus pembangunan kepariwisataan daerah dengan meluncurkan konsep *City Branding* sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia (Rina Masruroh &

Neni Nurhayati, 2016). Penelitian Reni Novianti, Lukman M. Baga, dan A. Faroby Falatehan menemukan bahwa terdapat atribut yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan kinerjanya yaitu kondisi jalan kawasan pariwisata, pelayanan, promosi, fasilitas sarana dan prasarana penunjang kebersihan di lingkungan pariwisata (Reni Novianti, Lukman M. Baga, dan A. Faroby Falatehan, 2017). Penelitian Tika Putri Pratiwi menemukan bahwa prioritas utama dalam upaya peningkatan PAD adalah program pengelolaan pendapatan daerah yang sah dan organisir dengan baik (Tika Putri Pratiwi, 2014). Penelitian Farid Yusuf Nur Achmad menemukan bahwa yang menjadi potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah di sektor pariwisata terdiri dari poytensi alam, non alam, dan potensi khusus serta potensi atraksi seni dan budaya (Farid Yusuf Nur Achmad, 2016).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah, menggunakan indicator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pendapat dari David (David, 2011) yang menjelaskan analisis SWOT sebagai metode untuk mencapai sasaran dalam proses perencanaan strategis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Pada Masa Pndemi Covid-19 di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

II. METODE

Jenis Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian

ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic atau utuh. Jadi, dalam hal ini tidak akan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data–data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh melalui sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua, yaitu dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan erat dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Wawancara semistruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan meminta narasumber untuk mengemukakan pendapat dan ide mereka.
2. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara melibatkan diri secara langsung dalam setiap aktivitas berkenaan dengan orang-orang yang diamati.
3. Studi dokumentasi, yaitu penelusuran berbagai dokumen seperti peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pajak hotel dan pajak restoran, arsip-arsip dan dokumen-dokumen lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Setelah dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi dan pemeriksaan keabsahan data atau informasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi Retribusi Daerah Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten Purbalingga

Analisis kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Purbalingga digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang disumbangkan dari penerimaan retribusi daerah terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Purbalingga. Hasil kontribusi retribusi tempat rekreasi dan olahraga terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Purbalingga dapat dilihat dibawah ini

Tabel 4.7

Kontribusi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata Kabupaten Purbalingga Tahun 2018-2020

Jenis Retribusi	Jumlah Pendapatan (Rp)			
	Besaran	2018	2019	2020
Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga	Target	651.845.000	724.689.000	834.657.000
	Realisasi	931.811.434	916.171.990	714.630.640

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga 2020, diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa besaran target dan realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga dari Tahun 2018 mengalami penurunan yang drastis. Sedangkan pada Tahun 2018 pendapatan melalui retribusi dari tempat rekreasi dan olahraga telah melampaui target dan menyebabkan pemerintah menargetkan jumlah penerimaan retribusi lebih tinggi di tahun 2019. Namun, pada kenyataannya meskipun hasil yang didapatkan selalu melampaui target,

realisasi yang didapatkan dari perolehan retribusi tersebut terus mengalami penurunan hingga di tahun 2020. Meskipun selalu mengalami perubahan pendapatan, kontribusinya cukup memberikan pengaruh. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga sebagai pihak yang mengelola tarif retribusi masuk objek wisata sudah menyesuaikan dengan Perda Kabupaten Purbalingga No. 6 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Perda No. 2 Tahun 2011 Tentang Tempat Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.

3.2 Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun analisis SWOT tentang Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga :

Strength :

1. Terdapat objek wisata yang potensial
2. Terdapat sinergitas antar SKPD
3. Terdapat acara kebudayaan dan kesenian yang dapat menarik pengunjung

Weakness :

1. Minimnya sarana dan prasarana kepariwisataan
2. Kurangnya kompetensi pengelola dan SDM obyek wisata
3. Sistem promosi yang kurang menarik minat wisatawan
4. Rendahnya pengawasan pemungutan retribusi

Opportunity :

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor kepariwisataan
2. Keterlibatan pihak ketiga dalam pengelolaan akun media sosial
3. Dukungan pemerintah dalam proses pengembangan pariwisata

Threats :

1. Rendahnya tingkat kerjasamadengan sektor usaha lain (investor)
2. Minimnya kikutsertaan masyarakat dalam proses kepariwisataan

3.3 Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata dalam SWOT

3.3.1 Faktor-faktor Pendukung :

1. Adanya Objek Wisata yang Potensial

Sebagian besar potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Purbalingga ini ialah berupa Desa Wisata karena Kabupaten Purbalingga termasuk kedalam salah satu daerah dengan dataran tinggi yang terletak di kaki Gunung Slamet sekaligus dilewati beberapa aliran sungai besar seperti Sungai Klawing dan Sungai Serayu. Sehingga hal tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi tiap objek wisata untuk dapat mengembangkan potensi wisatanya. Dilihat dari jumlah objek wisata yang ada, semua itu tentu menjadi faktor pendukung dalam mengembangkannya karena potensi dari objek wisata tersebut yang cukup besar.

Pada hari tertentu di kawasan objek wisata Buper Munjulluhur dan Mtl. Jend Soedirman juga menampilkan event reguler tertentu yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan komunitas masyarakat diantaranya, diantaranya yakni lomba kentongan dan festival music tertentu di dalamnya.

2. Letak Geografis yang Strategis

Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang. Dimana jalan lintas yang digunakan antara Purbalingga - Pemalang dikatakan strategis karena merupakan jalur wisata dan jalur alternatif yang bisa dilewati untuk menuju ke daerah Jakarta dan sekitarnya. Pengendara maupun penumpang transportasi darat yang setiap harinya melintasi alur lintas jalan Purbalingga - Pemalang ini tidak jarang berhenti di lokasi wisata terdekat di Kabupaten Purbalingga untuk beristirahat dan sejenak menikmati keindahan objek wisata tersebut.

3. Sarana Perhubungan Dan Akomodasi Yang Memadai

Jalur menuju objek wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga kondisinya lumayan baik karena sudah beraspal walaupun lebarnya masih kurang. Kendaraan umum yang melewati lokasi wisata sudah lumayan banyak karena ada trayek ke objek wisata. Selain itu, Akomodasi yang tersedia di sekitaran objek wisata di Kabupaten Purbalingga berupa tempat istirahat bagi wisatawan. Terdapat sedikit hotel di sekitaran objek wisata yang bisa digunakan wisatawan untuk menginap. Namun, sekarang sudah mulai banyak hotel dan penginapan yang mulai dibangun untuk wisatawan di sekitar tempat wisata dikarenakan sudah mulai banyak wisatawan yang datang sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menambah penghasilan. Seperti halnya pembangunan Balkondes yang ada di Gowa Lawa sehingga wisatawan dapat menginap dan menikmati suasana alam sekitar Goa Lawa di malam hari.

4. Adanya Sinergitas antar OPD dan Aparat Keamanan

Dalam meningkatkan potensi daya tarik wisata di Kabupaten Purbalingga. Pemerintah Daerah bekerja sama dengan OPD maupun instansi yang terkait untuk memfasilitasi objek wisata di Kabupaten Purbalingga, seperti Dinas Perhubungan, Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Dinas lainnya yang terkait maupun dengan aparat keamanan. Secara pendanaan Pemerintah Daerah telah mengalokasikan dana untuk pengembangan serta pengelolaan objek wisata yang ada. Pembangunan Pariwisata di Purbalingga juga merupakan prioritas utama karena dinilai dapat memberikan kesejahteraan ekonomi terhadap masyarakat Kabupaten Purbalingga.

3.3.2 Faktor-faktor Penghambat

1. Masih Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas dari Sumber Daya Manusia pelaku pariwisata di Kabupaten Purbalingga pada saat ini masih tergolong belum memadai. Hal ini karena sebagian besar tenaga kerja di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga itu bukan berasal dari pendidikan kejuruan pariwisata, melainkan berasal dari jurusan sosial dan ekonomi. Hal itu menjadi salah satu tolak ukur ketidakselarasan antara jurusan pendidikan dengan bidang pekerjaan yang digeluti.

2. Masih Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung

Salah satu faktor yang dapat mempercepat pengembangan Objek Wisata adalah fasilitas sarana dan prasarana di tempat wisata. Para wisatawan merasa senang apabila objek wisata yang dikunjungi memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung. Sarana dan Prasarana yang terdapat di tempat wisata kurang mendapat perawatan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah. Hal tersebut juga diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat sekitar maupun wisatawan dalam menjaga fasilitas yang ada. Hal ini terjadi karena kultur masyarakat yang dirasa kurang mendukung pengembangan objek wisata, sehingga peran masyarakat kurang dalam sektor pariwisata ini.

3. Kurangnya Minat Investor untuk Berinvestasi

Pengembangan pariwisata memerlukan adanya kerjasama dengan investor. Mengingat keterbatasan dana dan SDM yang dimiliki, tidak mungkin Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga dapat bekerja sendiri dalam menangani permasalahan tersebut. Sedangkan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Purbalingga ini, kurang diminati investor untuk berinvestasi di kawasan objek wisata. Hal tersebut terjadi karena kurangnya peran Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam mencari dan memberikan kemudahan ijin investor luar untuk mengembangkan usahanya.

4. Keterbatasan Anggaran Biaya

Anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata secara keseluruhan bukanlah anggaran yang sedikit. Butuh anggaran yang cukup besar untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai.

5. Kurangnya Upaya Promosi Pariwisata

Pelaksanaan upaya promosi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Purbalingga belum maksimal dikarenakan kurang tersedianya sistem informasi wisata, kurangnya kegiatan pemasaran pariwisata, kurangnya memanfaatkan peran dari duta wisata, serta kondisi riil dari objek wisata yang ada itu sendiri belum siap semuanya untuk dipromosikan karena beberapa objek wisata kondisinya yang masih sangat alami dan belum adanya renovasi, hanya beberapa yang sudah dikembangkan.

3.4 Perumusan Strategi Dengan Matriks SWOT

1. Peningkatan kualitas serta pengembangan produk local pariwisata yang berkelanjutan agar dapat meraih hasil yang maksimal sesuai dengan daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut sehingga memiliki daya jual yang tinggi dan dapat menjadi potensi untuk meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Purbalingga.
2. Peningkatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana wisata secara berkelanjutan berupa pemberian sarana dan prasarana protocol kesehatan serta pembangunan infrastruktur jalan sehingga memberikan kemudahan akses akomodasi pariwisata dan dapat merangsang minat wisatawan untuk berkunjung.
3. Pembuatan program Kerjasama dengan investor dalam proses pengembangan daya tarik wisata untuk mengatasi permasalahan anggaran. Serta kemudahan perizinan usaha kepada investor untuk menanamkan modal di daya tarik wisata di Kabupaten Purbalingga. Hal tersebut dikarenakan daya tarik wisata membutuhkan kerjasama

dengan berbagai sektor usaha agar potensi daya tarik wisata di Kabupaten Purbalingga dapat dimaksimalkan.

4. Sinergitas SKPD dalam perencanaan program pengembangan pariwisata berdasarkan perencanaan pusat. Sinergitas perencanaan program yang dilakukan antar SKPDP tersebut berupa penyusunan Rencana Induk Pengembangan Objek Wisata dengan penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Purbalingga. Dalam prosesnya, pengembangan kepariwisataan harus sejalan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah yang telah disetujui bersama.
5. Memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan program promosi daya tarik wisata. Upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah pembuatan website pariwisata, akun instagram berupa @instapurbalingga, facebook, dan juga promosi melalui website CHSE Kemenparekraf. Dalam proses kegiatan promosi, seharusnya informasi yang ada di dalamnya harus sering di Update. Namun, dalam pelaksanaannya beberapa informasi-informasi yang tersaji di dalam website tidak memberikan informasi secara real-time. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas promosi yang lebih menarik, diperlukan inovas-inovasi yang out of the box sehingga dapat menarik minat dari para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Purbalingga.
6. Peningkatan SDM Kepariwisata. Peningkatan kualitas aparatur dilakukan guna menciptakan efisiensi dan efektivitas program pengembangan kepariwisataan. Selain itu, hal tersebut sangat bermanfaat agar kinerja dalam proses pelaksanaan pengembangan kepariwisataan yang telah disusun dapat berjalan dengan baik.
7. Meningkatkan program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan. Program pelatihan dan pembinaan kepariwisataan dilakukan agar pengelola dan masyarakat daerah wisata dapat mengerti dan memahami dengan baik proses pengembangan pariwisata sehingga mampu memaksimalkan potensi pariwisata yang ada..

8. Meningkatkan Program pembinaan bagi pegiat social media untuk branding pariwisata di Kabupaten Purbalingga agar meningkatkan angka kunjungan wisata serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purbalingga.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah telah memberikan dampak yang signifikan. Berbagai upaya terutama upaya promosi telah dilakukan guna meningkatkan minat dan meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke objek wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Purbalingga. penulis menemukan penting yakni terdapat kerjasama yang dijalin oleh kemenparekraf bersama dengan pemerintah kabupaten purbalingga khususnya dinas pemuda, olahraga dan pariwisata untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan yakni dengan adanya program sertifikasi pariwisata. Program kerjasama tersebut bertujuan untuk memudahkan para wisatawan untuk mencari dan mengetahui potensi wisata yang ada di suatu daerah, selain itu juga memberikan pengetahuan secara lebih rinci terkait kondisi pariwisata yang ingin dikunjungi.

Program kerjasama antara pemerintah daerah kabupaten purbalingga dengan kemenparekraf tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari usaha pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat sehingga diharapkan akan berdampak lebih lanjut kepada peningkatan perolehan pendapatan daerah yang diterima oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga. Layaknya program lainnya, masih terdapat beberapa kekurangan yang didapat dalam pelaksanaan program tersebut, diantaranya belum semua objek pariwisata terdata di dalamnya selain itu juga ketidaksesuaian antara penjelasan yang terdapat di dalam program dengan yang ada di lapangan. Hal tersebut menandakan pemerintah belum bisa memaksimalkan program kerjasama tersebut yang diharapkan dapat menjadi titik balik dalam proses peningkatan pendapatan daerah yang dilaksanakan pada masa pandemi saat ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Strategi peningkatan Pendapatan Daerah sektor pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata sudah cukup baik dilaksanakan. Pada masa pandemi ini pemerintah Kabupaten Purbalingga focus dengan program promosi dan pemasaran pariwisata jarak jauh sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke objek wisata sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke objek wisata ini sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Purbalingga. Adapun Kendala-kendala dari pelaksanaan strategi tersebut yaitu:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Purbalingga belum memadai;
2. Pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana di Objek wisata belum dilaksanakan secara merata;
3. Rendahnya minat investasi dari investor untuk berinvestasi;
4. Keterbatasan anggaran untuk mengelola objek wisata, dan
5. Belum maksimalnya upaya promosi wisata yang dilakukan pemerintah.

Selanjutnya terdapat upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan pendapatan sektor pariwisata, antara lain:

1. Memperluas Sistem Informasi Wisata yang digunakan berupa promosi pariwisata yang dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat luas melalui kegiatan Expo Festival Makanan di Food Centre Purbalingga, media social instagram berupa @instapurbalingga, Facebook, dan sebagainya.
2. Pemberdayaan masyarakat berupa Pembinaan serta Pelatihan Kepariwisataan yang diberikan kepada para pihak pengelola daya tarik wisata yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para

pengelola pariwisata sehingga para pengelola dapat memaksimalkan potensi daya tarik wisatanya secara maksimal.

3. Pengiriman Duta Wisata dalam event Kakang Mbekayu Kabupaten Purbalingga yang merupakan salah satu event bergengsi bertujuan untuk mempromosikan pariwisata, juga merupakan event seleksi untuk putra dan putri utusan Kabupaten Purbalingga sebagai perwakilan dalam event/kegiatan pariwisata lain di Ibukota Provinsi.

4.2 SARAN

Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga hendaknya lebih fokus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan mengoptimalkan berbagai strategi promosi diantaranya pemasaran pariwisata jarak jauh dan melengkapi sarana prasarana di seluruh destinasi wisata agar memiliki daya tarik wisatawan khususnya terkait fasilitas protocol kesehatan sehingga wisatawan dapat merasa aman dalam berwisata di lingkungan objek wisata di Kabupaten Purbalingga.

Dalam proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga hendaknya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pembinaan dan pelatihan khusus terkait kepariwisataan, serta menjalin kerjasama dengan pelaku usaha (investor) yang dapat mengembangkan daya tarik wisata di Kabupaten Purbalingga sehingga seluruh potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Purbalingga dapat dimaksimalkan. Selanjutnya Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dapat menyiapkan dana dan meningkatkan berbagai event/kegiatan promosi berupa Expo Festival makanan di Food Centre dan Event Kakang Mbekayu Kabupaten Purbalingga.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga beserta

jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darise, Nurlan. 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta : PT. Indeks.
- David, Fred r. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, Cakti Indra dan Yulita. 2020. *Anomali COVID-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Malang: CV IRDH
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.
- Nazir, Moh 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pendit, S. Nyoman 1998. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Pramita.
- Purwanto, Iwan. 2008. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____, Freddy. 2017. *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Centro Inti Media.

- Robby K.T. KO. 2001. Objek Wisata Alam (Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasarannya). Cisarua Bogor: Penerbit Yayasan Buena Vista.
- Samsuridjal, D dan Kaelany, HD. 1997. Peluang Pariwisata di Bandung. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Silalahi. 2012. Metode Penelitian sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekadijo dalam Purnamawati. 2001. Anatomi Pariwisata; Memahami sebagai "Systemic Linkage". Penerbit Gramedia.
- Steiner, George. A dan John B. Miner. 1997. Kebijakan dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suradinata, Ermaya. 2014. Analisis Kepemimpinan: Strategi Pengambilan Keputusan. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Suwandi, Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yoeti, Oka A. Edisi Revisi 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa.
- _____, Oka A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19)

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 02/KB/2020; KB/1/UM.04.00/M-K/2020 tentang Panduan Teknis Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Bidang Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif Dalam Masa Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19

Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Purbalingga Peraturan Bupati Nomor 93 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Tata Keperguruan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga

C. Sumber Bacaan Lain

<https://bakeuda.purbalinggakab.go.id>

<https://dinkes.purbalinggakab.go.id>

<https://jdih.purbalinggakab.go.id/main/perda>

<https://purbalinggakab.bps.go.id/publication/2020/04/27/kabupatenpurbalingga-dalam-angka-2020.html>

<https://purbalinggakab.bps.go.id/subject/16/pariwisata>

<https://www.purbalinggakab.go.id/v1/dokumen-perencanaan-kabupaten/>